

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis penelitian Manajemen Pendidikan Inklusi pada Masa Pandemi Covid 19 di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pendidikan inklusi pada masa pandemi covid 19 di MI Keji Ungaran Barat meliputi:
 - a. Berdasarkan waktu, perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek sesuai dengan karakteristik madrasah.
 - b. Berdasarkan ruang lingkungannya terdiri dari *pertama*, perencanaan makro yaitu level nasional meliputi seluruh usaha pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, kurikulum, peserta didik dan pendidik. *Kedua*, Perencanaan meso, yaitu level regional di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Ketiga*, perencanaan mikro, meliputi berbagai kegiatan perencanaan di MI Keji Ungaran Barat.
 - c. Ditinjau dari segi pendekatannya, perencanaan di MI Keji Ungaran Barat pada masa pandemi covid 19 terdiri dari perencanaan terintegrasi (*integrated planning*), perencanaan komprehensif (*comprehensive planning*), perencanaan strategis (*strategic planning*), perencanaan operasional (*operational planning*).
2. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan pada masa pandemi covid 19 di MI Keji Ungaran Barat meliputi adanya Sistem Pendukung Pendidikan Inklusi, Penerimaan Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus, Identifikasi dan Assesment Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus, Pemberdayaan Guru dan Tenaga Kependidikan, Akomodasi Kurikulum dan Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Individual, Penilaian Hasil Belajar ABK, Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan Inklusi serta Kemitraan dan Membangun Jaringan Pendidikan Inklusi.

3. Evaluasi program pendidikan inklusi pada masa pandemi covid 19 di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilaksanakan oleh Kepala madrasah dan Guru setiap minggu, bulan dan semester untuk mengetahui keefektifan pendampingan belajar siswa pada waktu pembelajaran jarak jauh. Setiap semester perkembangan PDBK dilakukan evaluasi secara detail untuk mencapai program pendidikan inklusi selama satu tahun. Evaluasi ditindaklanjuti dengan langkah pengawasan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan melalui supervisi kepala madrasah, pelaporan pelaksanaan pendidikan inklusi secara berkala oleh Kepala Madrasah kepada Pengurus Yayasan, Komite Madrasah, Pengawas Pendidikan Kecamatan Ungaran Barat dan Kemenag Pusat melalui Balitbang Kemenag setiap bulan dalam bentuk laporan bulanan dan jurnal kegiatan Kepala Madrasah.

Manajemen Pendidikan inklusi dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sarana prasarana yang memadai, kurikulum sekolah yang tepat, tanggungjawab pendidik terhadap tugas untuk mendukung keberhasilan siswa, serta peran orangtua masyarakat yang tinggi serta kerjasama kemitraan dengan berbagai pihak.

Adanya Pandemi Covid 19 yang menghambat pengelolaan pendidikan Inklusi sehingga kurang terlaksana dengan baik, kurang berfungsi secara optimal dan mendapat hasil yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, namun dengan pengelolaan manajemen pendidikan Inklusi yang baik dimulai dengan perencanaan yang tepat, pelaksanaan ketercapaian program kerja pendidikan inklusi serta evaluasi dan supervisi yang rutin dari kepala madrasah setiap minggu, bulan, semester dan tahun sehingga efektifitas dan efisiensi Manajemen Pendidikan inklusi di MI Keji berjalan sangat optimal.

Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Inklusi di madrasah menjadi penting kehadirannya sebagai pendukung tercapainya sekolah inklusi yang optimal guna meningkatkan mutu pendidikan madrasah serta mengurangi kesenjangan pendidikan siswa inklusi dengan siswa pada umumnya.

Manajemen Pendidikan Inklusi di MI Keji Ungaran Barat Kabupaten Semarang diharapkan mampu menjadi *Pilot Project* pendidikan Inklusi di tingkat pendidikan dasar di madrasah.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi manajerialnya dalam memimpin madrasah sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai manajer pendidikan secara maksimal dan dapat mewujudkan Visi, Misi serta tujuan madrasah yang hebat dan bermartabat.
2. Kepada segenap Guru dan Manajer Inklusi untuk terus meningkatkan kompetensi dan penguasaan teknologi sebagai sarana dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus.
3. Kepada Kementerian Agama dan lembaga pembuat kebijakan terkait untuk lebih serius memberikan perhatian dalam melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan di madrasah inklusi.